

Pengetahuan akne vulgaris di SMAN 2 Karanganyar pra dan pasca penyuluhan menggunakan video edukasi

Alfia Nur Cahyanti¹, Irene Dorthy Santoso^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: irenes@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Akne vulgaris merupakan kondisi peradangan jangka panjang unit pilosebacea kulit. Penyebabnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetika, etnis, ras, pola makan, iklim, lingkungan, jenis kulit, kebersihan, penggunaan kosmetik, stres psikologis, infeksi, dan pekerjaan. Area terjadinya akne vulgaris meliputi wajah, leher, dada, bahu, dan punggung. Sekitar 75% remaja di seluruh dunia diyakini pernah mengalami akne vulgaris, sedangkan hampir 80% populasi global pernah mengalami akne vulgaris. Prevalensi akne vulgaris pada masa remaja berkisar antara 47% hingga 90%. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja di SMAN 2 Karanganyar terhadap akne vulgaris dengan metode penyuluhan menggunakan video edukasi. Jenis studi yang dilakukan ialah studi kuantitatif dengan desain *pra – eksperimental one group pre – test* dan *post – test* pada bulan Januari – Februari 2024. Teknik total *sampling* digunakan dalam pengambilan 176 responden. Variabel pengetahuan sebelum dan sesudah video edukasi diperoleh melalui kuesioner. Data variabel kemudian dianalisis melalui uji *Wilcoxon*. Temuan penelitian menunjukkan 14 (7,95%) responden berpengetahuan baik, 97 (55,11%) responden berpengetahuan cukup, dan 65 (36,93%) responden berpengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan, menjadi 120 (68,18%) responden berpengetahuan baik, 45 (25,56%) responden berpengetahuan cukup, dan 11 (6,25%) responden berpengetahuan kurang. Hasil studi menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan mengenai akne vulgaris sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan melalui video edukasi ($p - value = 0,000$), dengan nilai perbedaan rerata senilai 22,44. Penyuluhan ini memperlihatkan pendekatan penyuluhan dengan menggunakan video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Kata kunci: akne vulgaris; pengetahuan; video edukasi

ABSTRACT

Acne vulgaris is a long-term inflammatory condition of the pilosebaceous unit of the skin. The cause can be influenced by various factors such as genetics, ethnicity, race, diet, climate, environment, skin type, hygiene, use of cosmetics, psychological stress, infection, and work. The areas where acne vulgaris occurs include the face, neck, chest, shoulders, and back. Around 75% of adolescents worldwide are believed to have experienced acne vulgaris, while almost 80% of the global population has experienced acne vulgaris. The prevalence of acne vulgaris in adolescence ranges from 47% to 90%. This study aims to improve the adolescents' knowledge at SMAN 2 Karanganyar about acne vulgaris by using a counseling method using educational videos. The type of study conducted was a quantitative study with a pre-experimental one-group pre-test and post-test design in January - February 2024. The total sampling technique was used in selecting 176 respondents. The knowledge variable before and after the educational video was obtained through a questionnaire. The variable data were then analyzed using the Wilcoxon test. The research findings showed that 14 (7.95%) respondents had good knowledge, 97 (55.11%) respondents had sufficient knowledge, and 65 (36.93%) respondents had insufficient knowledge before being given counseling. After being given counseling, 120 (68.18%) respondents had good knowledge, 45 (25.56%) respondents had sufficient knowledge, and 11 (6.25%) respondents had insufficient knowledge. The results of the study showed a significant difference in knowledge about acne vulgaris before and after counseling through educational videos ($p - value = 0.000$), with an average difference value of 22.44. This counseling shows that the counseling approach using educational videos can improve respondents' knowledge.

Keywords: *acne vulgaris; knowledge; educational video*

PENDAHULUAN

Akne vulgaris (AV) atau yang dikenal dengan jerawat merupakan kondisi kulit yang disebabkan oleh proses inflamasi jangka panjang pada kompartemen pilosebacea. Akne vulgaris ditandai dengan adanya lesi non-inflamasi seperti komedo tertutup dan terbuka, serta adanya lesi inflamasi seperti papula, pustula, dan nodul.¹ Akne vulgaris paling banyak dijumpai pada remaja berusia 12-25 tahun.² Pada tahun 2018 hingga 2020 tercatat sekitar 6.612 kasus AV di Poliklinik Dermatologi Kosmetik, Departemen Kulit dan Kelamin, Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta di mana mayoritas terkena AV sedang hingga ringan.³

Tahapan perkembangan jerawat meliputi hiperproliferasi epidermis folikel yang menyebabkan penyumbatan folikel, produksi sebum berlebihan, proses peradangan serta aktivitas *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*).⁴ Etiologi AV dipengaruhi oleh beberapa faktor kompleks seperti genetik, etnis, ras, pola makan, iklim, lingkungan, jenis kulit berminyak, kebersihan, penggunaan kosmetik, stres, infeksi, dan pekerjaan.⁵ Area yang sering timbul AV ialah pada area wajah, bahu, tungkai atas, dada dan punggung.⁶

Akne vulgaris dapat menghilangkan rasa percaya diri. Ketepatan dan kecepatan tindakan penanganan AV dapat mempengaruhi kesembuhan dan prognosis dari pasien AV.^{7,8} Pengobatan yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi AV. Kandungan obat AV mengandung keratolitik dan abrasif serta bahan kimia pembawa yang dapat mengecilkan pori-pori kulit sehingga dapat meningkatkan fungsi kelenjar sebacea. Pengobatan AV melibatkan pengendalian proliferasi bakteri dengan pemberian antibiotik, mengurangi inflamasi dengan obat kortikosteroid, dan menghambat perkembangan mikro komedo dengan retinoid.⁹ Krim anti AV mengandung obat topikal sehingga memungkinkan konsolidasi semua komponen perawatan AV. Selain itu, krim anti AV memiliki harga terjangkau, tidak mengganggu, dan mudah diaplikasikan, sehingga efek sampingnya lebih sedikit dibandingkan dengan pengobatan alternatif.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *one group pre-test* dan *post-test*. Studi dilaku-

kan mulai bulan Januari hingga Februari 2024 dengan responden studi ialah pelajar di SMAN 2 Karanganyar. Jumlah responden sebanyak 176 orang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Alur studi meliputi responden mengisi identitas diri dan kuesioner *pre-test*, kemudian mendapatkan intervensi berupa penyuluhan melalui video edukasi mengenai akne vulgaris, kemudian mengisi kembali kuesioner *post-test*. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* berisi 20 pertanyaan mengenai pengetahuan terkait AV. Tingkat pengetahuan responden yang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tingkat pengetahuan baik (>75), tingkat pengetahuan cukup (56-75), dan tingkat pengetahuan kurang (<56). Data studi dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menilai signifikansi perbedaan rerata pengetahuan responden tentang AV.

HASIL PENELITIAN

Pada studi ini terdapat 176 responden yang tersebar dalam rentang usia 15 tahun hingga 18 tahun, dengan mayoritas responden berusia 17 tahun (97 responden; 55,1%) dan responden dengan distribusi terkecil adalah usia 15 tahun dengan jumlah 1 (0,6%) responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden ialah perempuan dengan

jumlah 140 (79%) responden dan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 36 (20,5%) responden. Hasil pengisian kuesioner *pre-test* tersebut didapatkan nilai yang bervariasi, berkisar antara 30 hingga 95, dengan distribusi nilai terbanyak ialah 60 dengan jumlah 30 (17%) responden. Nilai terendah yang didapatkan ialah 30 dengan jumlah 5 (2,8%) responden dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dengan jumlah 1 (0,6%) responden. Rerata nilai *pre-test* didapatkan sebesar 60,26. Berdasarkan pengelompokkan kategori tingkat pengetahuan, pada nilai *pre-test*, didapatkan 14 (8,0%) responden berpengetahuan baik, 97 (55,1%) responden berpengetahuan cukup, dan 65 (36,9%) responden berpengetahuan kurang. (**Tabel 1**)

Hasil pengisian kuesioner *post-test* didapatkan nilai bervariasi antara 40 hingga 100. Distribusi nilai terbanyak ialah 95 dengan jumlah 33 (18,8%) responden. Nilai terendah yang didapatkan ialah 40 dengan jumlah 1 (0,6%) responden dan nilai tertinggi yang diperoleh ialah 100 dengan jumlah 22 (12,5%) responden. Rerata nilai *post-test* didapatkan sebesar 82,70. Mayoritas responden mencapai tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi, yakni sejumlah 120 (68,2%) responden, diikuti oleh 45 (25,6%) responden

berpengetahuan cukup, dan 11 (6,2%) responden berpengetahuan kurang. (Tabel 1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal berdasarkan uji normalitas. Oleh karena itu, digunakan analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon*. Dari 176 responden dalam studi ini, teramati peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan mengenai AV melalui video edukasi. Sebelum intervensi, pengetahuan responden memiliki rata-rata nilai sejumlah 60,76, dengan nilai minimum 30 dan nilai

maksimum 95. Sesudah penyuluhan, rata-rata pengetahuan mengalami kenaikan dengan total nilai 82,70, nilai minimum 40 dan nilai maksimum 100. Hasil uji memperlihatkan terdapatnya kenaikan rata-rata pengetahuan sejumlah 22,44 antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis bivariat juga mengindikasikan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan melalui video edukasi. (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Responden (N=176)

Variabel	Jumlah (%)	Mean $\pm$ SD	Median (Min-Maks)
Usia (tahun)		16,57 $\pm$ 0,530	17 (15-18)
15	1 (0,6)		
16	76 (43,2)		
17	97 (55,1)		
18	2 (1,1)		
Jenis kelamin			
Laki-laki	36 (20,5)		
Perempuan	140 (79,5)		
Pre-test		60,26 $\pm$ 13,118	60 (30-95)
Baik (> 75)	14 (8,0)		
Cukup (56-75)	97 (55,1)		
Kurang (<56)	65 (36,9)		
Post-test		82,70 $\pm$ 13,999	85 (40-100)
Baik (> 75)	120 (68,2)		
Cukup (56-75)	45 (25,6)		
Kurang (<56)	11 (6,2)		

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan sebelum dan Ssesudah diberikan video penyuluhan AV (N=176)

Pengetahuan	Rata-rata	Perbedaan Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	60,26		13,118	30	95	0,000
<i>Post-test</i>	82,70	22,44	13,999	40	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden, didapatkan distribusi usia responden berkisar antara 15 – 18 tahun dengan mayoritas responden berusia 17 tahun. Sedangkan distribusi berdasarkan jenis kelamin, lebih dari setengah responden ialah perempuan. Seluruh responden dalam studi ini belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai AV, baik dari tenaga kesehatan maupun institusi pendidikan.

Studi ini mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai AV ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil studi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup (55,11%), diikuti tingkat pengetahuan kurang (36,98%), dan hanya sedikit responden yang berpengetahuan baik (7,95%), dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 60,26. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh keterbatasan informasi dan pengetahuan awal responden tentang AV. Namun, setelah diberikan penyuluhan melalui video edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden. Proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 68,18%, tingkat

pengetahuan cukup mencapai 25,56%, dan hanya 6,25% responden yang berpengetahuan kurang dengan skor rata-rata *post-test* ialah 82,70. Hasil studi ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan dengan memanfaatkan media video edukasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai AV, sekaligus meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan mereka.

Studi ini mengisi kesenjangan dalam literatur penelitian mengenai perbandingan tingkat pengetahuan mengenai AV sebelum dan sesudah penyuluhan melalui media video edukasi. Temuan dalam studi ini konsisten dengan hasil temuan yang dicapai dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Silvani dan rekannya dengan melibatkan 40 responden dari remaja SMP IT Bina Insani. Studi tersebut juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, dengan skor $p\text{-value}$ sejumlah 0,000.¹⁰ Namun saat ini, belum ada penelitian yang membahas tingkat pengetahuan mengenai AV sebelum dan setelah penyuluhan, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang tersebut.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan penyuluhan atau edukasi dengan menggunakan video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan pelajar SMAN 2 Karanganyar mengenai AV (*p value* = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

1. Teresa A. Akne vulgaris dewasa: Etiologi, patogenesis dan tatalaksana terkini. Jurnal Jedokteran Universitas Palangka Raya. 2020;8(1):952-64.
2. Lynn DD, Umari T, Dunnick CA, Dellavalle RP. The epidemiology of acne vulgaris in late adolescence. *Adolesc Health Med Ther*. 2016; 7:13-25.
3. Khoirunnisa S, Intiyati A, Hatijah N. The relationship between carbohydrate and saturated fat intake with Acne vulgaris in grade 3 female students at Department of Nutrition Poltekkes Kemenkes Surabaya. *Journal of Nutrition Explorations*. 2023;1(1):29-39.
4. Cong TX, Hao D, Wen X, Li XH, He G, Jiang X. From pathogenesis of acne vulgaris to anti acne agents. *Archives of Dermatological Research*. 2019;311:337-49.
5. Murlistyarini S. Akne vulgaris. Malang: Universitas Brawijaya Press; 2019:3-19.
6. Siregar EDU, Ramona F, Dewi ML. Hubungan antara kelaianan siklus menstruasi dengan kejadian akne vulgaris pada santriwati SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Kartasura. *Biomedika*. 2016;8(2):20-5.
7. Eyuboglu M, Klay I, Eyuboglu D. Evaluation of adolescents doagnosed with acne vulgaris for quality of life and psychosocial challenges. *Indian Journal of Dermatology*. 2018;63(2): 131-5.
8. Afriyanti RN. Akne vulgaris pada remaja. *Jurnal Majority*. 2015;4(5):103-8.
9. Anwar AI, Agusni I, Massi MN, Yusuf I. The immunogenetic analysis of acne vulgaris. *Science Journal of Clinical Medicine*. 2013;2(2):58-63.
10. Silviani I, Kurniasari R. Pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet dan video animasi tentang sayur dan buah terhadap pengetahuan remaja SMP IT Bina Insani. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*. 2022;6(2):99-105.